



Pentingnya Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Menilai Potensi Pasar Dan Keberlanjutan Usaha

The Importance of Sharia Business Feasibility Studies in Assessing Market Potential and Business Sustainability

Yulia¹, Mersy Aulia², Adelliah³, Zalika Maharani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Email : iyulia3030@gmail.com¹, auliamersy@gmail.com², adelliahptrd17@gmail.com³, zalikamaharani73@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 29-04-2025

Revised : 01-05-2025

Accepted : 03-05-2025

Pulished : 05-05-2025

Abstract

This article discusses the importance of Islamic business feasibility studies in assessing market potential and ensuring business sustainability. A feasibility study not only covers technical and financial aspects but also emphasizes compliance with Islamic principles such as honesty, justice, and blessing. Using a holistic approach, the study analyzes key aspects including market, legal, technical, managerial, and financial components from an Islamic perspective. The results of a Sharia-based feasibility study serve as a guide for strategic decision-making and ethical business planning with a long-term orientation. Therefore, implementing a feasibility study in accordance with Islamic law is essential to develop a business that is not only economically profitable but also socially and spiritually sustainable.

Keywords: *Feasibility Study, Islamic Business, Market Potential*

Abstrak

Artikel ini membahas urgensi studi kelayakan bisnis syariah dalam menilai potensi pasar serta menjamin keberlanjutan suatu usaha. Studi kelayakan tidak hanya mencakup aspek teknis dan finansial, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mencakup kejujuran, keadilan, dan keberkahan. Dengan pendekatan holistik, studi ini menganalisis berbagai aspek penting seperti aspek pasar, hukum, teknis, manajemen, dan keuangan dari sudut pandang Islam. Hasil studi kelayakan syariah menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan bisnis yang beretika dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan studi kelayakan yang sesuai syariat Islam sangat penting untuk mewujudkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkah dan berkelanjutan secara sosial dan spiritual.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Bisnis Syariah, Potensi Pasar

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan ekonomi yang semakin ketat, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya sekedar memiliki ide bisnis, tetapi juga mampu menganalisis sejauh mana ide tersebut layak untuk direalisasikan. Salah satu cara yang tepat untuk melakukan analisis ini adalah melalui studi kelayakan bisnis. Dalam konteks ekonomi Islam, studi kelayakan tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, melainkan juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan keberkahan (Dandi, 2001).

Bisnis syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, penting bagi setiap pelaku usaha yang ingin



membangun bisnis berbasis syariah untuk melakukan studi kelayakan sebagai langkah awal dalam merancang strategi bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi ini mencakup penilaian terhadap potensi pasar, aspek hukum, teknis, manajerial, serta keuangan, dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap hukum syariah.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya studi kelayakan bisnis syariah dalam menilai potensi pasar serta perannya dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan memahami manfaat dan ruang lingkup studi kelayakan dalam perspektif Islam, diharapkan pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih bijak, rasional, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang studi kelayakan bisnis dan prinsip-prinsip bisnis syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Studi Kelayakan Bisnis Syariah

Studi kelayakan bisnis syariah merupakan kajian mendalam yang dilakukan untuk menilai apakah suatu ide atau rencana usaha layak dijalankan, baik dari sisi profitabilitas maupun dari sudut pandang syariat Islam. Ruang lingkup kajiannya sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama-tama, aspek paling mendasar dalam studi kelayakan bisnis syariah adalah aspek hukum syariah, yang berfungsi sebagai filter awal dalam menilai kesesuaian kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, bisnis yang dikaji harus terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan seperti (Dandi, 2001):

1. *riba* (bunga)
2. *gharar* (ketidakjelasan)
3. *maysir* (spekulasi/untung-untungan)
4. tidak melibatkan produk atau jasa yang haram seperti minuman keras, perjudian, atau pornografi.

Hal ini penting agar usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga mendatangkan keberkahan dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Ruang lingkup studi juga mencakup aspek pasar dan pemasaran, yang berfungsi untuk menganalisis sejauh mana peluang pasar yang tersedia bagi produk atau jasa yang ditawarkan. Di dalamnya termasuk analisis kebutuhan konsumen, tren pasar, segmentasi target, kekuatan pesaing, hingga strategi pemasaran yang sesuai dengan etika syariah. Strategi pemasaran dalam bisnis syariah tidak boleh menggunakan cara-cara manipulatif, menipu, atau menimbulkan kesan berlebihan yang dapat menyesatkan konsumen. Selain itu, penting juga untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan masyarakat muslim yang kian hari semakin sadar terhadap konsumsi halal dan *thayyib*.



Selain itu adalah aspek teknis atau operasional, yang mencakup analisis mengenai proses produksi, lokasi usaha, layout pabrik atau kantor, peralatan yang digunakan, hingga ketersediaan dan kelancaran pasokan bahan baku. Dalam konteks syariah, aspek ini tidak hanya memerhatikan efisiensi dan efektivitas teknis, tetapi juga harus memastikan bahwa seluruh proses produksi tidak merusak lingkungan, tidak mengeksploitasi tenaga kerja, dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Lalu ada aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM), yang menganalisis struktur organisasi, sistem pengambilan keputusan, kualitas kepemimpinan, serta ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan memiliki integritas sesuai nilai-nilai Islam. Dalam bisnis syariah, SDM tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi, melainkan sebagai mitra kerja yang harus diperlakukan dengan adil dan manusiawi.

Kemudian, terdapat aspek keuangan, yang berfungsi untuk menganalisis kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup estimasi biaya investasi, perhitungan pendapatan dan pengeluaran, analisis arus kas (cash flow), perhitungan titik impas (break even point), dan estimasi laba rugi. Namun berbeda dengan bisnis konvensional, aspek keuangan dalam studi kelayakan syariah juga harus memperhatikan metode pembiayaan yang halal, seperti menggunakan akad mudharabah, musyarakah, ijarah, dan lain-lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Tidak diperbolehkan menggunakan sistem bunga atau pembiayaan yang mengandung unsur spekulatif (Dandi, 2001).

Studi kelayakan bisnis syariah juga mencakup aspek sosial dan lingkungan, yang menilai seberapa besar dampak usaha terhadap masyarakat dan alam sekitar. Prinsip dasar dalam Islam adalah menjaga kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan kerusakan (*la dharar wa la dhirar*). Oleh karena itu, bisnis syariah harus memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat, memberdayakan ekonomi umat, menjaga etika dalam persaingan usaha, serta turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Semua aspek ini harus diperhatikan secara holistik dan seimbang agar usaha yang direncanakan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah, berkelanjutan, dan membawa manfaat dunia akhirat (Dandi, 2001).

Studi Kelayakan Penting Sebelum Memulai Usaha Berbasis Syariah

Studi kelayakan merupakan langkah yang sangat penting sebelum memulai usaha berbasis syariah, karena memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang akan menentukan kesuksesan dan keberlanjutan usaha tersebut. Sebuah studi kelayakan yang mendalam mencakup berbagai elemen, mulai dari analisis pasar, aspek finansial, hingga analisis risiko yang mungkin dihadapi oleh usaha yang direncanakan.

Dalam konteks usaha berbasis syariah, studi kelayakan tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan atau keuntungan material semata, tetapi juga pada kesesuaian usaha dengan prinsip-prinsip syariah yang meliputi larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), yang menjadi pedoman utama dalam setiap kegiatan ekonomi yang mengikuti hukum Islam. Oleh karena itu, sebelum memulai usaha, sangat penting untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang akan ditawarkan tidak hanya bermanfaat bagi konsumen, tetapi juga halal dan sesuai dengan kaidah hukum Islam, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (I. Sujana, 2002).



Selain itu, studi kelayakan juga memberikan wawasan yang jelas mengenai prospek pasar dari produk atau layanan yang ditawarkan. Analisis pasar yang dilakukan dalam studi kelayakan dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui potensi permintaan, segmentasi pasar, hingga perilaku konsumen yang akan dijadikan target pasar. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahui karakteristik pasar, pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien, serta meminimalkan risiko kegagalan produk di pasar. Tanpa pemahaman yang baik mengenai kondisi pasar, sebuah usaha bisa saja berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga sulit untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Studi kelayakan juga mencakup analisis finansial yang sangat penting dalam menentukan apakah usaha yang akan dijalankan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memberikan keuntungan yang wajar bagi pemilik usaha. Dalam konteks bisnis syariah, analisis finansial ini juga harus memastikan bahwa sumber pembiayaan yang digunakan tidak mengandung unsur riba atau unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah lainnya. Oleh karena itu, studi kelayakan menjadi instrumen yang sangat penting untuk memastikan bahwa sumber pembiayaan yang digunakan sesuai dengan hukum syariah, misalnya dengan menggunakan pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*) atau sewa (*ijarah*), bukan pembiayaan yang berbasis bunga.

Di samping itu, studi kelayakan juga berguna dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh usaha. Risiko-risiko ini dapat bersifat internal, seperti masalah operasional dan manajerial, maupun eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, atau persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan melakukan analisis risiko yang cermat, pelaku usaha dapat merancang strategi mitigasi yang tepat, sehingga risiko yang dihadapi dapat dikendalikan dan dampaknya dapat diminimalkan. Selain itu, dengan mengetahui potensi risiko yang ada, pelaku usaha dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Studi kelayakan juga memberikan gambaran mengenai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan mengetahui potensi pertumbuhan pasar, struktur biaya, dan proyeksi keuntungan di masa depan, pelaku usaha dapat merencanakan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk memastikan bahwa usaha tersebut dapat berkembang dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Keberlanjutan usaha sangat penting untuk menjamin bahwa usaha tersebut tidak hanya menguntungkan bagi pemilik, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi syariah yang mengedepankan kesejahteraan umat (I. Sujana, 2002).

Secara keseluruhan, studi kelayakan memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa usaha berbasis syariah tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya studi kelayakan yang matang, pelaku usaha berisiko menjalankan usaha yang tidak sesuai dengan hukum Islam, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kerugian, baik dari sisi materi maupun dari sisi kepatuhan terhadap hukum agama. Oleh karena itu, studi kelayakan tidak hanya menjadi langkah awal yang krusial, tetapi juga menjadi dasar yang sangat penting untuk memastikan bahwa usaha berbasis syariah yang dijalankan dapat berkembang dengan baik,



memberikan manfaat bagi pemilik usaha, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan (I. Sujana, 2002).

Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Membantu Menilai Potensi Pasar

Studi kelayakan bisnis syariah membantu dalam menilai potensi pasar dengan cara menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan keberhasilan produk atau layanan yang ditawarkan. Dalam konteks bisnis syariah, studi kelayakan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat menarik konsumen yang mengutamakan kehalalan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Berikut beberapa cara studi kelayakan membantu dalam menilai potensi pasar bisnis syariah (M. Mansur, 2003):

1. Analisis Permintaan Konsumen: Studi kelayakan akan mengidentifikasi apakah ada permintaan yang cukup untuk produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar yang ditargetkan. Ini mencakup penelitian tentang kesadaran dan minat konsumen terhadap produk halal serta sejauh mana mereka bersedia memilih produk atau layanan berbasis syariah dibandingkan dengan alternatif yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.
2. Segmentasi Pasar: Studi kelayakan akan mengidentifikasi segmen pasar yang spesifik, seperti konsumen Muslim yang mengutamakan produk yang halal dan sesuai syariah, serta segmen-segmen lainnya yang mungkin tertarik pada produk tersebut karena faktor keberlanjutan, etika, atau kualitas. Ini membantu dalam memfokuskan upaya pemasaran dan penjualan kepada kelompok yang lebih spesifik dan memiliki kebutuhan yang lebih relevan.
3. Tren dan Perilaku Konsumen: Studi kelayakan juga melibatkan analisis terhadap tren pasar dan perilaku konsumen yang berkembang, termasuk kesadaran yang meningkat terhadap produk yang halal dan etis. Faktor ini sangat penting karena pasar konsumen semakin peduli dengan produk yang tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga yang sejalan dengan nilai-nilai agama atau sosial mereka.
4. Pemetaan Kompetitor: Studi kelayakan akan mengidentifikasi pesaing di pasar dan menilai bagaimana mereka beroperasi, apakah mereka sudah menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, dan bagaimana posisi mereka dalam pasar. Analisis kompetitor ini akan memberikan gambaran mengenai celah pasar yang bisa dimanfaatkan oleh usaha syariah yang baru.
5. Kebutuhan Pasar Terhadap Keberagaman Produk Halal: Sebuah studi kelayakan juga akan mengeksplorasi kebutuhan pasar akan keberagaman produk halal, apakah hanya terbatas pada makanan dan minuman atau juga mencakup sektor lain seperti fashion, kosmetik, keuangan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar pasar potensial untuk produk atau layanan berbasis syariah yang lebih bervariasi.
6. Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Dalam bisnis syariah, penting untuk mempertimbangkan kebijakan pemerintah terkait dengan produk halal, serta insentif atau regulasi yang mendukung perkembangan industri halal. Studi kelayakan akan mengevaluasi seberapa besar pengaruh kebijakan tersebut terhadap potensi pasar.



Secara keseluruhan, studi kelayakan bisnis syariah memberikan pemahaman yang jelas mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi potensi pasar, membantu pelaku usaha dalam merencanakan strategi pemasaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan konsumen yang mengutamakan prinsip syariah (M. Mansur, 2003).

Aspek Studi Kelayakan Berperan Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Syariah

Studi kelayakan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha syariah, baik dari sisi finansial, operasional, maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Beberapa aspek utama di mana studi kelayakan berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha syariah antara lain (F. Rahman, 2011):

1. **Aspek Finansial:** Studi kelayakan membantu mengevaluasi potensi finansial dari usaha syariah dengan cara menganalisis proyeksi pendapatan, biaya, dan laba yang diharapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa usaha dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memberikan keuntungan yang wajar bagi pemilik usaha. Selain itu, studi kelayakan juga mempertimbangkan sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*), sehingga usaha tidak terjatuh dalam praktik riba atau pembiayaan yang tidak sesuai dengan hukum Islam.
2. **Aspek Kepatuhan Syariah:** Dalam bisnis syariah, penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek usaha mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Studi kelayakan akan mengidentifikasi apakah produk, layanan, serta mekanisme operasional usaha sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, studi kelayakan berperan dalam memastikan bahwa usaha syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada manfaat sosial dan keberlanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. **Aspek Pasar dan Konsumen:** Studi kelayakan menganalisis permintaan pasar untuk produk atau layanan yang ditawarkan. Ini mencakup pemahaman tentang karakteristik konsumen yang mencari produk halal dan etis, serta potensi pertumbuhan pasar tersebut. Dengan pemahaman ini, usaha syariah dapat merancang strategi pemasaran yang tepat dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan preferensi konsumen. Keberlanjutan usaha syariah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang spesifik ini.
4. **Aspek Manajerial dan Operasional:** Studi kelayakan juga membantu dalam menilai kesiapan manajerial dan operasional usaha syariah. Ini termasuk struktur organisasi, sistem manajemen, serta alur kerja yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah. Kelemahan dalam aspek manajerial atau operasional dapat menghambat keberlanjutan usaha, sehingga studi kelayakan sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek internal usaha berjalan dengan baik.
5. **Aspek Regulasi dan Kebijakan:** Pemerintah sering kali mengeluarkan kebijakan atau regulasi yang mendukung perkembangan usaha syariah, seperti insentif untuk industri halal atau regulasi terkait produk halal. Studi kelayakan membantu usaha syariah dalam memahami bagaimana kebijakan ini dapat mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan memantau perubahan regulasi, usaha syariah dapat beradaptasi dengan kebijakan baru dan mengambil keuntungan dari peluang yang ada.



6. Aspek Risiko: Studi kelayakan berperan dalam mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh usaha syariah, baik itu risiko pasar, operasional, finansial, atau risiko eksternal seperti perubahan ekonomi atau bencana alam. Dengan memahami potensi risiko ini, pelaku usaha dapat merancang strategi mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif yang dapat mengancam keberlanjutan usaha.
7. Aspek Keberlanjutan Sosial dan Lingkungan: Usaha syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Studi kelayakan akan menilai apakah usaha syariah memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi umat atau pelestarian lingkungan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa usaha tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan.

Secara keseluruhan, studi kelayakan berperan dalam memastikan bahwa usaha syariah dapat berjalan dengan baik dan bertahan dalam jangka panjang. Dengan melakukan analisis yang komprehensif dalam berbagai aspek ini, pelaku usaha dapat merancang strategi yang lebih matang, mengurangi risiko, dan memaksimalkan peluang untuk mencapai keberlanjutan usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (F. Rahman, 2011).

KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menilai potensi pasar dan memastikan keberlanjutan usaha. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, studi ini tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial dan teknis, tetapi juga moralitas, etika, dan kepatuhan terhadap syariat.

Melalui analisis yang mendalam terhadap aspek pasar, hukum, ekonomi, teknis, dan manajemen, pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang dan risiko secara lebih komprehensif. Hasil studi kelayakan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab, serta menjadi acuan dalam merancang strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, pelaksanaan studi kelayakan yang cermat dan sesuai prinsip syariah sangatlah vital bagi kesuksesan dan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dandi. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- F. Rahman. (2001). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: UGM Press
- I. Sujana. (2002). *Manajemen Pemasaran dalam Perspektif Syariah*. Bandung: Alfabeta
- M. Mansur. (2003). *Dasar-Dasar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia